

Perilaku Petugas Sampah Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri di TPA Air Dingin Kota Padang

Gusrianti^{1*}, Nailul²

^{1,2}STIKes Alifah Padang, Jl. Khatib Sulaiman No. 53B

Email: gusrianti819@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Masalah perilaku penggunaan alat pelindung diri pada petugas pengangkut sampah pengangkutan sampah di TPA Air Dingin Kota Padang, Sampah yang diangkut oleh petugas memiliki resiko bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan bagi petugas pengangkut sampah. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain cross sectional. Jumlah Sampel sebanyak 68 orang. Hasil penelitian yang didapatkan petugas pengangkut sampah pengetahuan responden dalam penggunaan alat pelindung diri tergolong rendah 51,5%, sikap responden dalam penggunaan alat pelindung diri dengan kategori negatif 61,8%, dan tindakan responden dalam penggunaan alat pelindung diri dengan kategori buruk 72,1%. nilai p-value untuk pengetahuan (p-value = 0,004), sikap (p-value = 0,000), tindakan (p-value = 0,005). Disarankan agar Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang agar memperhatikan tentang pengadaan dan penggunaan alat pelindung diri berupa helm/topi, masker, sarung tangan, sepatu karet, dan pakaian kerja bagi petugas pengangkut sampah.

Keywords: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Petugas sampah, APD

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja yaitu bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan dan setiap orang lainnya yang berada ditempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya serta setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien, sehingga proses yang dituju berjalan lancar. Hak atas jaminan keselamatan ini membutuhkan prasyarat adanya lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi tenaga kerja dan masyarakat di sekitarnya (UU No.1 Tahun 1970).

Menurut International Labour Organization (ILO), setiap tahunnya lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit

karena tempat bekerja mereka berbahaya dan ditambah dengan perbuatan tidak aman seperti ketidakpatuhan menggunakan APD dengan lengkap maupun dari keadaan pekerja sendiri yang memang sudah ada riwayat penyakit terdahulunya. Dan terdapat 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan terkena penyakit di tempat kerja. Sehingga semakin tinggi tingkat kepatuhan seseorang terhadap kepatuhan penggunaan APD akan semakin mengurangi angka terjadinya kecelakaan kerja (Ernawati, 2019).

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 08 tahun 2010 tentang alat pelindung diri menjelaskan bahwa pengusaha wajib menyediakan alat pelindung diri bagi buruh/pekerja di tempat kerja dan alat pelindung diri wajib diberikan oleh

pengusaha secara -cuma. Alat pelindung diri meliputi pelindung kepala, pelindung mata dan muka, pelindung telinga, pelindung pernapasan beserta perlengkapannya, pelindung tangan, dan pelindung kaki (Ikhwanudin, 2013).

Kecelakaan kerja akibat tidak menggunakan alat pelindung diri dapat terjadi kepada petugas pengangkut sampah khususnya di Kota Padang. Peraturan Daerah Kota Padang No. 11 tahun 2011 pasal 10 tentang Pengelolaan Dan Retribusi Pelayanan Persampahan/ Kebersihan menjelaskan Pengambilan/ pengumpulan sampah dari sumbernya ke lokasi pembuangan sementara, Pengangkutan sampah dari sumbernya dan atau lokasi pembuangan sementara ke lokasi pembuangan/pemusnahan akhir sampah, dan Penyediaan lokasi pembuangan/ pemusnahan akhir sampah. Beberapa contoh yang juga dapat memberikan ilustrasi dari risiko tersebut antara lain pecahan kaca, tepian kaleng yang tidak terpotong dengan aman (Rimantho, 2015).

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang pada tahun 2021, daftar kendaraan yang ada beserta jumlah petugas pengangkut sampah masing-masing kendaraan yaitu Mobil Armroll 41 unit, mobil Dump turk 34 unit, mobil pick up 13 uni, becak motor sebanyak 7 unit. Saat bekerja petugas, pernah terjadi kecelakaan kerja, seperti kaki tertusuk paku, tangan luka karena pecahan kaca jumlah timbulan sampah yang diangkut oleh

petugas yaitu sebanyak 400-500 ton/hari pada tahun 2021.

Berdasarkan tersebut, penulis telah melakukan penelitian mengenai studi deskriptif penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas pengangkut sampah Kota Padang 2022 karena banyaknya dampak buruk yang dapat terjadi akibat tidak menggunakan alat pelindung diri baik terhadap petugas pengangkut sampah Kota Padang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross sectional dengan populasi nya yaitu seluruh petugas pengangkut sampah di TPA Air Dingin Kota Padang sebanyak 212 orang, Jumlah Sampel sebanyak 68 orang adapun Teknik Pengumpulan Data, data Primer diperoleh langsung dengan menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan sikap sedangkan Tindakan petugas dalam pemakaian APD menggunakan Checklist dan data Sekunder didapat dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan APD pada Petugas Pengangkut Sampah di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2022

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total		P-Value
	Tidak ada APD		Ada APD				
	F	%	F	%	f	%	
Rendah	26	74,3	9	25,7	35	100	0,004
Tinggi	12	36.4	21	63.6	33	100	

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden yang pengetahuannya rendah tidak menggunakan APD sebanyak 26 petugas (74,3%) dengan nilai P-Value 0,004 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan APD pada petugas pengangkut sampah di TPA Air Dingin.

Tabel 2. Hubungan Sikap Dengan Penggunaan APD pada Petugas Pengangkut Sampah di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2022

Sikap	Penggunaan APD				Total	p- Value
	Tidak ada APD		Ada APD			
	F	%	F	%	f	%
Negatif	31	73,8	11	26,2	42	100
Positif	7	26,9	19	73,1	26	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif tidak menggunakan APD sebanyak 31 petugas (73,8%) dengan nilai P-Value 0,000 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD pada petugas pengangkut sampah di TPA Air Dingin.

Tabel 3. Hubungan Tindakan Dengan Penggunaan APD pada Petugas Pengangkut Sampah di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2022

Tindakan	Penggunaan APD				Total		P-Value
	Tidak ada APD		Ada APD				
	F	%	F	%	f	%	
Kurang Baik	33	67,3	16	32,7	42	100	0,005
Baik	5	26,3	14	73,7	26	100	

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki tindakan kurang baik dan tidak menggunakan APD sebanyak 33 petugas (67,3%) dengan nilai P-Value 0,005 artinya terdapat hubungan yang

signifikan antara tindakan dengan penggunaan APD pada petugas pengangkut sampah di TPA Air Dingin.

Menurut Sudiman, menyatakan bahwa sumber pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi manusia dan alat/bahan. Manusia yang dimaksudkan disini adalah pakar atau mereka yang lebih tahu atau menguasai suatu materi sedangkan alat meliputi media seperti televisi, radio, media cetak dan lain-lain. Terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Cara inilah yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku manusia. Terbentuknya dan perubahan perilaku karena proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui suatu proses yakni proses belajar. Oleh karena itu perilaku dan proses belajar sangat erat kaitannya. Perubahan perilaku adalah hasil dari proses belajar (Notoatmodjo, 2015).

Sikap merupakan respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Tingkatan sikap adalah merespon menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. Kecenderungan seseorang untuk bertindak mencakup kesiapan-kesiapan bertindak laku yang berkaitan dengan sikap. Jika seseorang bersikap positif terhadap suatu obyek atau program maka orang tersebut cenderung untuk membantu mendukung program tersebut dan begitu juga sebaliknya apabila seseorang bersikap

negatif maka orang tersebut cenderung apatis terhadap program tersebut. Faktor sarana dan prasarana merupakan penentu dalam terlaksananya tindakan yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sebuah perusahaan atau sebuah instansi (Untari, 2019).

KESIMPULAN

Hasil hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan penggunaan APD pada petugas sampah di TPA Air dingin dengan nilai p-value untuk pengetahuan (P-value = 0,004), sikap (p-value = 0,000), tindakan (p-value = 0,005) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penggunaan APD pada petugas pengangkut sampah di TPA Air Dingin Tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian penelitian sehingga penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat diinformasikan kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, L. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Self Awareness Dan Persepsi Dalam Kepatuhan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Pada Petugas Sampah Di Tpa Supit Urang Kota Malang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Ikhwanudin, A. (2013). Perilaku kesehatan santri: (Studi Deskriptif perilaku

pemeliharaan kesehatan, pencarian dan penggunaan sistem kesehatan dan perilaku kesehatan lingkungan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, Surabaya). *Jurnal Sosial dan Politik*, 2(2), 3.

Notoadmodjo S. (2015). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta;

Rimantho, D. (2015). Identifikasi risiko kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja pengumpul sampah manual di Jakarta selatan. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 14(1), 1-15.

Undang-Undang No. 1 Tahun 1970. Tentang Keselamatan Kerja dan Pasal-Pasal yang Mengatur Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri.

Untari, R. A., Kamaluddin, M. T., & Dahlan, H. H. (2019). Determinan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(1), 20-27.